13001 **Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 46704-46709

Pengetahuan Malaria pada Mahasiswa Perantau dari Wilayah Endemis: Studi Deskriptif pada Penghuni Asrama Putra dan Putri Kinaonak Puncak Jaya, Di Kota Jayapura, Papua

Helmin Rumbiak[1], Delince Enumbi[2], Natalia P. Adimuntja[3], Nova Falentina Rumaropen[4], Inriyanti Assa[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Cenderawasih
e-mail: rumbiakhelmin@gmail.com

ABSTRAK

Malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di wilayah endemis seperti Papua, dan kasusnya di Kota Jayapura terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada kelompok usia produktif termasuk mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Puncak Jaya yang merupakan salah satu wilayah dengan endemisitas malaria sangat tinggi saat ini tinggal di Asrama Putra dan Putri Kinaonak Puncak Jaya Kota Jayapura. Mahasiswa/I ini merupakan kelompok khusus yang rentan terhadap penularan berulang karena berpindah dari satu wilayah endemis ke wilayah endemis lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan malaria pada mahasiswa di asrama tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan observasional yang dilaksanakan pada Maret 2026 terhadap 80 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17–20 tahun (50,0%), berjenis kelamin laki-laki (60,0%), berasal dari suku Dani (61,2%), dan paling banyak berasal dari Distrik Ilu (37,5%). Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden berada pada kategori cukup (65,0%), diikuti kategori kurang (27,5%), dan kategori baik hanya sebesar 7,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa berasal dari daerah dengan paparan malaria tinggi, pemahaman mereka tentang penyebab, penularan, gejala, dan pencegahan malaria belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan penguatan edukasi kesehatan yang lebih intensif dan berkelanjutan di lingkungan asrama.

Kata kunci: malaria, pengetahuan, mahasiswa, asrama, Papua

ABSTRACT

Malaria remains a major public health issue in endemic regions like Papua, and cases in Jayapura City have been rising in recent years, particularly among the productive age group, including university students. Students hailing from Puncak Jaya Regency—an area with very high malaria endemicity—currently reside in the Kinaonak Puncak Jaya male and female student dormitories in Jayapura City. These students constitute a specific group vulnerable to repeated transmission due to their movement between endemic areas. This study aimed to assess the level of malaria knowledge among students in these dormitories. It was a descriptive quantitative study using an observational approach, conducted in March 2026 with 80 respondents selected via total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed univariately through frequency distributions. The results showed that the majority of respondents were aged 17–20 years (50.0%), male (60.0%), of Dani ethnicity (61.2%), and primarily from Ilu District (37.5%). Regarding knowledge levels, most respondents fell into the "sufficient" category (65.0%), followed by the "poor" category (27.5%), with only 7.5% in the "good" category. These findings indicate that although the students come from regions with high malaria exposure, their understanding of the causes, transmission, symptoms, and prevention of malaria is not yet optimal; therefore, more intensive and sustained health education is needed within the dormitory environment.

Keywords: malaria, knowledge, university students, dormitory, Papua

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's

Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit menular berbasis vektor yang disebabkan oleh parasit dari genus Plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina, dengan spesies utama yang menginfeksi manusia meliputi P. falciparum, P. vivax, P. malariae, dan P. ovale. Secara global, WHO mencatat ratusan juta kasus dan ratusan ribu kematian akibat malaria setiap tahun, dengan kawasan Afrika Sub-Sahara dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia dan masih menghadapi risiko penularan yang tinggi.

Di Indonesia, Provinsi Papua menyumbang lebih dari 90% total kasus malaria nasional, dan hingga tahun 2023 wilayah Tanah Papua masih menyumbang sekitar 86% kasus malaria di Indonesia meskipun pemerintah menargetkan eliminasi malaria pada tahun 2030. Di tingkat Kota Jayapura, kasus positif malaria juga menunjukkan tren peningkatan, dengan kelompok umur produktif khususnya usia 15–24 tahun yang umumnya sedang menempuh pendidikan tinggi menjadi kontributor kasus terbesar.

Mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Puncak Jaya dan tinggal di Asrama Putra dan Putri Kinaonak Puncak Jaya Kota Jayapura merupakan kelompok khusus yang perlu mendapat perhatian, karena mereka berpindah dari wilayah asal yang hiperendemis menuju Kota Jayapura yang juga merupakan wilayah endemis. Kondisi lingkungan tempat tinggal, kepadatan hunian, dan perilaku pencegahan penghuni asrama sangat memengaruhi potensi penularan malaria pada kelompok ini. Pengetahuan yang memadai tentang penyebab, cara penularan, gejala, dan pencegahan malaria menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk melindungi diri sekaligus berperan dalam pengendalian malaria di lingkungan tempat tinggalnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan malaria pada kelompok remaja dan dewasa muda umumnya masih berada pada kategori cukup, dan berkorelasi dengan usia, tingkat pendidikan, serta perilaku pencegahan. Meskipun demikian, belum terdapat penelitian yang secara khusus menggambarkan pengetahuan mahasiswa penghuni Asrama Putra dan Putri Kinaonak Puncak Jaya yang berasal dari daerah hiperendemis dan kini tinggal di wilayah endemis lain. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks epidemiologis subjek: daerah asal dan daerah tujuan sama-sama merupakan wilayah dengan beban malaria tinggi di Provinsi Papua, sehingga risiko paparan berulang menjadi lebih besar dibandingkan penelitian sejenis di daerah lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan malaria pada mahasiswa di Asrama Putra dan Putri Kinaonak Puncak Jaya Kota Jayapura, mencakup gambaran karakteristik responden (usia, jenis kelamin, suku, dan asal distrik) serta tingkat pengetahuan

mereka tentang malaria. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan program promosi kesehatan, edukasi, dan pencegahan malaria yang lebih efektif di lingkungan asrama mahasiswa perantau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan obsevasional untuk menggambarkan tingkat pengetahuan malaria pada mahasiswa di Asrama Putra dan Putri Kinaonak Puncak Jaya Kota Jayapura. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di lokasi asrama tersebut, yang terletak di wilayah Wai Mhorock, Distrik Abepura, Kota Jayapura.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang tinggal di asrama tersebut, berjumlah 80 orang yang terdiri atas 48 mahasiswa putra dan 32 mahasiswa putri. Mengingat jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 100), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (n = 80).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel, terdiri atas data karakteristik responden (usia, jenis kelamin, suku, dan asal distrik) serta 20 butir pernyataan pengetahuan tentang malaria dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu kurang (skor ≤ 50%), cukup (skor 51–79%), dan baik (skor ≥ 80%).

Data yang telah dikumpulkan melalui proses cleaning, editing, coding, dan entry, kemudian dianalisis secara univariat menggunakan teknik distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus $P = (f/n) \times 100\%$, di mana P adalah persentase kategori, f adalah frekuensi pada kategori tertentu, dan n adalah jumlah total responden. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variasi tingkat pengetahuan malaria dalam populasi penelitian secara sistematis dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, suku, dan asal distrik, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di Asrama Putra dan Putri Kinaonak Puncak Jaya Kota Jayapura

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	17–20 tahun	40	50,0
	21–24 tahun	29	36,2
	25–30 tahun	11	13,8
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	60,0
	Perempuan	32	40,0
Suku	Dani	49	61,2
	Lanny	31	38,8
Asal Distrik	Ilu	30	37,5
	Jigonikme	15	18,8
	Mulia	8	10,0
	Irimuli	7	8,8
	Pagaleme	6	7,5
	Muara	5	6,2
	Yamo	4	5,0
	Torere	3	3,8
	Tingginambut	1	1,2
	Mewoluk	1	1,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 17–20 tahun (50,0%), berjenis kelamin laki-laki (60,0%), berasal dari suku Dani (61,2%), dan mayoritas berasal dari Distrik Ilu (37,5%) diikuti Distrik Jigonikme (18,8%). Dominasi kelompok usia 17–20 tahun sejalan dengan karakteristik mahasiswa yang umumnya berada pada awal masa perkuliahan, ketika kemampuan menerima dan mengolah informasi baru sedang berkembang secara optimal. Komposisi jenis kelamin yang didominasi laki-laki juga sejalan dengan jumlah penghuni asrama putra yang memang lebih banyak. Sementara itu, dominasi suku Dani dan asal Distrik Ilu mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari wilayah dengan endemisitas malaria yang tinggi di Kabupaten Puncak Jaya.

Gambaran Pengetahuan Malaria

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Malaria di Asrama Putra dan Putri Kinaonak Puncak Jaya Kota Jayapura

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik (≥ 80%)	6	7,5
Cukup (51–79%)	52	65,0

Kategori Pengetahuan	n	%
Kurang (≤ 50%)	22	27,5
Total	80	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan malaria dalam kategori cukup (65,0%), diikuti kategori kurang (27,5%), dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori baik (7,5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun seluruh responden berasal dari daerah dengan paparan malaria tinggi dan kini tinggal pula di wilayah endemis, pemahaman mereka mengenai malaria mencakup penyebab, cara penularan, gejala, dan upaya pencegahan belum sepenuhnya optimal.

Kondisi ini dapat dikaitkan dengan lingkungan asrama, di mana mahasiswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta kemungkinan belum optimalnya kegiatan edukasi kesehatan di lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga informasi kesehatan yang diterima belum merata di antara para penghuni. Lingkungan asrama sebenarnya berpotensi menjadi wadah penyebaran informasi kesehatan melalui interaksi antar-penghuni, namun potensi tersebut tampaknya belum dimanfaatkan secara maksimal.

Ditinjau dari perspektif segitiga epidemiologi, pengetahuan merupakan salah satu faktor host yang menentukan kerentanan individu terhadap malaria, di samping faktor umur, jenis kelamin, dan pekerjaan/aktivitas. Pengetahuan yang baik menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku pencegahan yang efektif, seperti penggunaan kelambu, penghindaran aktivitas luar ruangan pada malam hari, dan pengelolaan lingkungan hunian yang bersih dari genangan air. Sebaliknya, pengetahuan yang masih terbatas dapat menghambat penerapan perilaku protektif tersebut, sehingga risiko penularan malaria pada mahasiswa perantau di lingkungan endemis tetap tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada kelompok remaja dan masyarakat di wilayah endemis lain di Papua, yang juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan malaria sebagian besar berada pada kategori cukup. Kesamaan pola ini menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan mengenai malaria bukan hanya persoalan individu, melainkan mencerminkan kebutuhan yang lebih luas akan penguatan promosi kesehatan yang konsisten dan berkelanjutan di wilayah endemis, termasuk pada populasi khusus seperti mahasiswa perantau yang tinggal di asrama.

Temuan bahwa responden usia muda (17–20 tahun) dan berjenis kelamin laki-laki mendominasi populasi penelitian juga memiliki relevansi epidemiologis. Kelompok usia produktif umumnya memiliki mobilitas dan aktivitas luar ruangan yang lebih tinggi, sementara laki-laki cenderung lebih sering beraktivitas pada malam hari, sehingga keduanya berpotensi meningkatkan paparan terhadap gigitan

nyamuk Anopheles. Kombinasi antara tingginya paparan risiko dan masih terbatasnya pengetahuan yang optimal ini memperkuat urgensi intervensi edukasi kesehatan yang menyasar khusus kelompok mahasiswa penghuni asrama dari wilayah hiperendemis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswa penghuni Asrama Putra dan Putri Kinaonak Puncak Jaya Kota Jayapura sebagian besar berusia 17–20 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berasal dari suku Dani, dan mayoritas berasal dari Distrik Ilu. Terkait tingkat pengetahuan tentang malaria, sebagian besar responden berada pada kategori cukup (65,0%), sementara hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik (7,5%) dan lebih dari seperempat responden masih berada pada kategori kurang (27,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa berasal dari dan tinggal di wilayah endemis malaria, pemahaman mereka terhadap penyakit ini masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program edukasi kesehatan, penyuluhan berkala, dan penyebaran informasi mengenai malaria secara lebih intensif di lingkungan asrama, bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat, guna mendukung upaya pencegahan malaria serta pencapaian target eliminasi malaria di Provinsi Papua.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pencegahan Penyakit Malaria. Universitas Jambi.

Centers for Disease Control and Prevention. (2022). Malaria Worldwide. CDC.

Dinas Kesehatan Kota Jayapura. (2025). Laporan Tahunan Program Malaria Tahun 2022–2024.

Dinas Kesehatan Provinsi Papua. (2025). Data Kasus Positif Malaria Tahun 2023–2024.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Situasi Malaria di Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Buku Saku Tata Laksana Kasus Malaria. Kemenkes RI.

Latumahina, F. F. N., & Song, B. (2023). Tingkat Pengetahuan tentang Tindakan Pencegahan Malaria Berdasarkan Karakteristik Masyarakat di Kabupaten Merauke. Jurnal Kesehatan.

Notoatmodjo, S. (2021). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.

Rahmandhani, A. W., & Watunglawar, C. E. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Malaria di SMP Negeri 2 Nimboran Kabupaten Jayapura. SBY Proceedings, 246–254.

World Health Organization. (2022). World Malaria Report 2022. World Health Organization.